

MENDUKUNG KEGIATAN DI TAMAN KANAK-KANAK MELALUI “AYO BERBAGI DENGAN SESAMA”

Kartika Nuringsih¹, Valentino Chandrawinata²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic hasn't ended yet, even the Omicron variant has followed, thus prolonging the condition of people facing economic or social problems. This situation occurs throughout Greater Jakarta so that learning is carried out with limited face-to-face activities, as well as kindergartens which are carried out by learning from home. This also happened at the Kindergarten School or RA Taufiqurrahman Depok. In a pandemic situation, the community faced obstacles, so social activities were carried out with the aim of educating children at RA Taufiqurrahman in Beji Timur Depok about the importance of sharing with others. Moreover, in the month of Ramadan, children are taught to be grateful for the blessings of Allah SWT by sharing. The school faced limitations because for almost two years the activities did not run normally. Partner problems during the pandemic were related to limitations in conducting social education for children, so collaboration with external parties was needed to organize social-themed activities. This activity aims to avoid consumerism where children are taught to save and then set aside some of their savings to help others. The activity was realized through mentoring and practice on April 12-13, 2022, attended by 25 children with the principal and 3 accompanying teachers as well as Bank BRI Agro Niaga partners who had previously partnered in community service activities. Through this activity, children get the message of the importance of sharing. Then concrete steps were taken for the children to give gifts to the orphans, parents and the poor as many as 50 gifts. Children are involved in these activities in order to experience firsthand how they can share or help others. With the support of parents, it is hoped that children will be interested in social activities in their adulthood so that they will also support the formation of the character of Indonesian children who care for others or help each other.

Keywords: children, help each other, social activities, socialization

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 belum berakhir bahkan varian Omicron menyusul sehingga memperpanjang kondisi masyarakat menghadapi masalah ekonomi atau sosial. Situasi tersebut terjadi di seluruh Jabodetabek sehingga pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas, demikian juga taman kanak-kanak dilakukan dengan cara belajar dari rumah. Hal juga terjadi pada Sekolah Taman Kanak-Kanak atau RA Taufiqurrahman Depok. Dalam situasi pandemi masyarakat menghadapi kendala sehingga dilakukan kegiatan sosial dengan tujuan mengedukasi kepada anak-anak di RA Taufiqurrahman di Beji Timur Depok tentang pentingnya berbagi dengan sesama. Terlebih lagi di bulan bulan Ramadhan anak-anak diajarkan mensyukuri rahmat Allah SWT dengan cara berbagi. Sekolah menghadapi keterbatasan karena hampir selama dua tahun kegiatan tidak berjalan secara wajar. Permasalahan mitra selama masa pandemi berkaitan dengan keterbatasan melakukan edukasi sosial kepada anak-anak sehingga sangat memerlukan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk menyelenggarakan kegiatan bertemakan sosial. Kegiatan ini bertujuan menghindari konsumerisme dimana anak-anak diajarkan menabung kemudian menyisihkan sebagian tabungannya untuk membantu sesama. Kegiatan direalisasikan melalui pendampingan dan praktek pada 12-13 April 2022 diikuti 25 anak-anak dengan kepala sekolah dan 3 guru pendamping serta mitra Bank BRI Agro Niaga sebelumnya sudah berpartner dalam kegiatan pengabdian. Melalui kegiatan ini anak-anak mendapatkan pesan pentingnya berbagi. Kemudian dilakukan langkah nyata anak-anak memberikan bingkisan diberikan kepada yatim-piatu, orang tua dan fakir miskin sebanyak 50 bingkisan. Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan tersebut supaya merasakan secara langsung bagaimana dapat berbagi atau membantu orang lain. Dengan dukungan orang tua diharapkan anak-anak tertarik dengan kegiatan sosial di masa dewasanya nanti sehingga turut mendukung pembentukan karakter anak Indonesia peduli kepada sesama atau tolong menolong.

Kata kunci: anak-anak, saling tolong menolong, kegiatan sosial, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 belum berakhir bahkan varian Omicron menyusul sehingga memperpanjang kondisi masyarakat menghadapi masalah ekonomi atau sosial. Situasi tersebut terjadi di seluruh Jabodetabek sehingga pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas. Sementara bagi kelas kecil termasuk taman kanak-kanak dilakukan dengan cara belajar dari rumah. Hal sama terjadi



dalam proses pembelajaran siswa-siswi Sekolah Taman Kanak-Kanak atau RA Taufiqurrahman Depok. Sekolah berada di Jalan Baiturrahim No. 12 Beji Timur sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat secara berkelanjutan. Permasalahan mitra selama masa pandemi berkaitan dengan keterbatasan melakukan edukasi sosial kepada anak-anak sehingga sangat memerlukan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk menyelenggarakan kegiatan bertemakan sosial. Melalui pengabdian masyarakat dilaksanakan kegiatan untuk membantu guru dan orang tua murid (POMG) serta mengajak siswa dalam edukasi sosial secara sederhana. Sejalan dengan keterbatasan sekolah maka keberlanjutan kemitraan bersama RA Taufiqurrahman difokuskan untuk membantu sekolah melibatkan dan mempraktekan rasa sosial kepada sesama. Terlebih memasuki Ramadhan, momen ini dirasa tepat mengajak anak-anak dalam aktivitas sosial. Sekolah menghadapi keterbatasan karena hampir selama dua tahun kegiatan tidak berjalan secara wajar. Oleh karena itu dirasa perlu edukasi sosial serta aksi berbagi kepada mereka yang menghadapi keterbatasan.

Tema kegiatan berkaitan dengan memupuk semangat berbagi yang memiliki relevansi dengan karakter kewirausahaan sosial. Di samping itu tema ini relevan dengan pembangunan karakter anak Indonesia. Dengan demikian melalui menumbuhkan semangat berbagi berarti berkontribusi dalam menumbuhkan rasa peduli dengan sesama sehingga ketika dewasa kelak akan tertarik dengan aktivitas kewirausahaan atau terbentuk minat pada kewirausahaan sosial. Hal ini membentuk rasa empati atau moral obligasi ketika melihat kondisi penderitaan yang dihadapi oleh orang lain (Nuringsih *et al.*, 2020; Tiwari *et al.*, 2017). Dengan adanya rasa peduli terhadap sesama ini maka dalam perannya sebagai wirausaha atau apapun profesinya nanti akan diimbangi oleh keinginan membantu sesama manusia bukan sekedar mengejar keuntungan semata.

Terlepas dari semua itu, terpenting adalah bermanfaat menumbuhkan kemampuan memahami kondisi orang lain. Empati adalah kemampuan mengolah rasa yang seharusnya dimiliki semua orang sekalipun anak-anak. Rasa empati membuat anak dapat menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami emosi perasaan orang tersebut. Selaras dengan Syafitri (2020) terdapat keterkaitan antara menumbuhkan perilaku empati dengan perilaku prososial pada usia dini. Menumbuhkan rasa empati berarti membantu anak-anak memahami keterbatasan orang lain serta menumbuhkan rasa bersyukur atas rahmat Allah SWT.

Dalam Arniansyah *et al.*, (2018) disebutkan empati merupakan “kemampuan seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain” sedangkan perilaku prososial merupakan “suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi yang melakukan tindakan tersebut”. Latar belakang studi tersebut menggambarkan bahwa anak-anak di Indonesia memiliki empati rendah. Begitu pula dengan perilaku pro-sosial sehingga pelatihan empati dan perilaku prososial dirasa penting untuk diberikan kepada anak-anak. Hasil pelatihan empati menunjukkan anak-anak lebih mengetahui dan memahami mengenai pentingnya tiga aspek empati yaitu: “bersikap hangat, peduli, dan rasa kasihan dengan teman”. Hasil pelatihan perilaku prososial menunjukkan anak-anak mengetahui dan memahami mengenai pentingnya lima aspek perilaku prososial meliputi “berbagi, bekerja sama, menolong, jujur dan berderma”.

Mengacu pada berbagai hasil studi tersebut serta diselaraskan dengan Ramadhan dan masih dalam situasi pandemi dinilai penting untuk menumbuhkan atau memotivasi anak-anak agar terbentuk rasa sosial. Untuk itu dilakukan kegiatan lanjutan dengan melibatkan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru untuk merealisasikan suatu kegiatan bertemakan sosial.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini untuk membantu solusi masalah mitra melakukan kegiatan sosial bersama siswa-siswi dan POMG Raudhatul Athfal Taufiqurrahman. Dilaksanakan pada 12-13 April 2022 di lingkungan sekolah. Mitra partner dari Bank BRI Agro Niaga yang berpartner dalam kegiatan pengabdian sebelumnya. Peran tim PKM mengedukasi pentingnya kepedulian sosial, membangun kolaborasi untuk kegiatan selanjutnya serta membantu memfasilitasi bingkisan dalam aksi berbagi.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam merealisasikan kegiatan ini sebagai berikut:

- a) Bersama dengan guru memberikan sosialisasi kepada anak-anak pentingnya berbagi dengan orang lain yang sedang mengalami kesusahan terlebih lagi di masa pandemi. Demikian juga orang tua dapat membantu mengingatkan pesan moral tersebut kepada anak-anak.
- b) Aksi sosial dilakukan pada bulan Ramadhan dengan memberikan bingkisan kepada yatim-piatu di lingkungan internal dan eksternal sekolah, para orang tua dan fakir miskin dengan target 50-60 paket bingkisan.
- c) Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan tersebut supaya merasakan secara langsung bagaimana dapat berbagi atau membantu orang lain.
- d) Untuk menumbuhkan empati anak-anak menyisihkan tabungannya untuk kegiatan ini namun demikian dana ataupun bahan-bahan untuk kegiatan sosial di galang bersama sekolah, POMG, Tim PKM dan partner Bank BRI Agro Niaga yang sebelumnya sudah berkolaborasi dalam kegiatan “Ayo Menabung” (Nuringsih & Natsir, 2021).
- e) Orang tua dan guru bersedia terlibat dalam kegiatan ini serta bersedia memberikan evaluasi perilaku prososial pada putra-putrinya meliputi: “berbagi, bekerja sama, menolong, jujur dan berderma”. Proses pengamatan dilakukan dengan mengkategorikan (1) tidak pernah, (2) jarang atau kadang-kadang dilakukan, dan (3) sering dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan hari Selasa-Rabu tanggal 12 dan 13 April 2022 di lingkungan Sekolah Taman Kanak-Kanak atau dikenal dengan sebutan “RA Taufiqurrahman” yang berada di kelurahan Beji Timur, tepatnya di Jalan Baiturrahim No. 12. Seperti kegiatan sebelumnya pada kegiatan ini terjalin kolaborasi antara (1) Fakultas Ekonomi & Bisnis Untar diwakili Ibu Kartika Nuringsih, (2) Bapak Roky dari BRI Agro Niaga dimana pada kegiatan sebelumnya turut berkolaborasi dalam kegiatan ayo menabung, dan (3) para bunda Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) di sekolah tersebut. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama merealisasikan Semangat Berbagi pada Anak-Anak RA Taufiqurrahman. Keberlanjutan tersebut sangat diharapkan oleh pihak mitra karena banyak informasi baru yang perlu diperkenalkan melalui peran sekolah dimana proses pendampingan tersebut perlu dikolaborasikan dengan para pemangku kepentingan. Sebagai informasi orientasi kegiatan terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1.

Suasana Kegiatan Bersama Anak-anak

Sumber: dokumentasi penulis



Seperti tampak pada gambar di atas, dalam suasana belajar luring terbatas dalam ruangan kelas yang sederhana serta suasana dalam suasana bulan Ramadhan kegiatan diisi dengan mengajak anak-anak berbagi kepedulian kepada sesama atau mereka yang menghadapi keterbatasan. Sambil menghibur anak-anak diajak menyaksikan film kartun cerita inspiratif dari para Nabi. Kegiatan diikuti sekitar 25 siswa dengan didampingi oleh kepala sekolah dan 3 guru. Pesan yang diberikan kepada anak-anak bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial kepada anak-anak sehingga diharapkan rasa tersebut masih tetap dimiliki anak-anak di saat dewasa nanti. Melalui cerita tersebut dapat menumbuhkan rasa syukur serta makin taqwa kepada Allah SWT. Selama kegiatan tersebut tetap mengikuti protokol kesehatan.

Gambar 2.

Suasana Kegiatan Berbagi dengan Sesama

Sumber: dokumentasi penulis



Kegiatan hari kedua terlihat pada gambar di atas dengan tidak mengabaikan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer. Sebagai

peringatan sebelumnya anak-anak dan semua pihak yang hadir dalam kegiatan ini harus dalam kondisi sehat sehingga tidak berisiko menularkan penyakit kepada teman lainnya. Meskipun beberapa anak-anak di TK kecil tidak menggunakan masker tetapi anak-anak di tingkatan TK besar sudah terbiasa menggunakan masker. Pada kegiatan ini diundang perwakilan Yayasan Taufiqurrahman untuk bersama-sama dengan mitra partner, pelaksana PKM, Guru dan siswa-siswi RA Taufiqurrahman. Anak-anak dengan tekun mengikuti acara dan antusias ketika membagikan bingkisan kepada orang lain. Momen ini juga sebagai kenangan bagi siswa yang naik di jenjang sekolah dasar.

Gambar 3 memperlihatkan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 dilakukan aksi sosial bersama anak-anak dimana anak-anak melakukan penyerahan secara simbolis sejumlah bingkisan kepada teman-temannya yang sekiranya pantas untuk diberikan bantuan. Selanjutnya dibagikan secara langsung kepada orang tua atau yatim piatu di lingkungan internal dan eksternal di sekitar sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat anak-anak dalam berbagi kepada orang lain. Kegiatan ini berkaitan dengan penumbuhan minat atau intensi sehingga kebersamaan antara beberapa pihak sebagai bentuk norma subyektif atau dukungan sosial agar anak-anak makin tertarik dengan kegiatan sosial. Sementara itu pesan yang diingatkan melalui guru dan bunda setiap saat di rumah dan sekolah membentuk sikap positif pada kegiatan sosial. Dengan demikian anak-anak dapat memahami momen ini sebagai kegiatan positif sehingga menjadi tertarik dalam kegiatan sosial.

Gambar 3.

Kolaborasi Bersama Pihak Terlibat Dalam Kegiatan

Sumber: dokumentasi penulis



Diskusi

Anak-anak dengan senang hati menyisihkan sebagian tabungannya untuk berbagi sehingga rasa empati diharapkan mulai tumbuh sejak dini. Hasil evaluasi implementasi perilaku pro-sosial meliputi: berbagi, bekerja sama, menolong, jujur dan berderma. Mayoritas anak-anak atau mencapai hampir 70% dapat memahami kelima perilaku tersebut sedangkan 30% sebaliknya.



Hal ini dikarenakan masih belajar di tingkat TK kecil sehingga masih perlu dibimbing oleh ibu guru agar terbentuk perilaku prososial. Pendekatan guru di sekolah senantiasa mengingatkan pesan moral tersebut sehingga untuk meningkatkan konsistensi perilaku perlu didukung oleh peran orang tua di rumah. Sekolah mengagendakan kegiatan tersebut per tahun sesuai dengan ketersediaan dana yang dikumpulkan secara sukarela. Selain itu anak-anak menyisihkan Sebagian uang tabungan untuk kegiatan ini. Dengan demikian perlu kolaborasi antar pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan dan jangkauan kegiatan. Dalam kegiatan ini kolaborasi dengan tim PKM dan mitra bank BRI Agro Niaga dapat meningkatkan semangat anak-anak dalam melakukan aksi sosial.

Hal ini sebagai gambaran awal seperti diuraikan oleh Syafitri (2020) adanya hubungan antara menumbuhkan empati dengan perilaku prososial pada anak-anak. Semoga ini menjadi awal bagi karakter sosial anak-anak sehingga seperti dituturkan Arniansyah *et al.*, (2018) bahwa “empati merupakan kemampuan seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga melakukan tindakan yang menguntungkan orang lain meskipun tidak memberikan keuntungan nyata bagi dirinya”. Kegiatan ini melengkapi sejumlah kegiatan sebelumnya bersama komunitas di RA Taufiqurrahman Beji Timur sejak 2017. Selama periode tersebut sudah diberikan edukasi perilaku hijau (*green behavior*) atau tepatnya antara 2017-2018 (Nuringsih *et al.*, 2019), dikembangkan menjadi kegiatan “Ayo Menabung” periode 2019-2021 (Nuringsih *et al.*, 2020; Nuringsih & Natsir, 2021) dan selanjutnya di 2022 dilengkapi menjadi kegiatan sosial untuk memupuk kepedulian sosial pada anak-anak dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian sudah terintis kegiatan literasi berkelanjutan dengan domain pelestarian lingkungan, ekonomi dan kepedulian sosial selama enam tahun terakhir.

Meskipun dengan pendekatan sederhana tetapi sejumlah rintisan kegiatan bersama anak-anak di Beji Timur ini memiliki keterkaitan dengan aspek *Triple Bottom Line* (TBL) dalam *sustainable development*. Aspek lingkungan hidup lebih awal diberikan untuk memperkenalkan pentingnya peduli lingkungan sebagai representasi terhadap menjaga bumi (*Planet*), kemudian mengantisipasi konsumerisme melalui Ayo Menabung untuk kesejahteraan di masa mendatang (*Prosperity*), dan akhirnya diharapkan terbentuk kepedulian dengan sesama (*People*). Tahapan kegiatan tersebut selaras dengan gagasan Elkington tentang 3Ps dalam *Theory of Triple bottom line* (Kessler, 2013). Sederetan kegiatan dilaksanakan dengan khalayak mitra berbeda-beda yang dikarenakan peserta didik sudah menyelesaikan jenjang taman-kanak-kanak, tetapi melalui sejumlah aktivitas tersebut pihak sekolah dapat mengadopsi dan menindaklanjuti dalam program berkelanjutan. Dengan demikian kegiatan ini sebagai rintisan membangun sustainability khususnya berkaitan dengan pilar sosial dalam konsep *sustainable development*.

Secara bertahap sudah dilakukan sosialisasi tiga aspek penting kepada anak-anak terkait dengan aspek lingkungan hidup, ekonomi dan kepedulian sosial sehingga diharapkan dapat menginspirasi komunitas-komunitas lain untuk tertarik melakukan kegiatan serupa atau berminat berkolaborasi merealisasikan tanggung jawab sosial perusahaan bersama tim abdimas dengan mitra sasaran yang sama atau khalayak mitra lainnya di Kelurahan Beji Timur atau di kawasan lain di Jabodetabek yang masih memerlukan literasi tersebut. Kolaborasi atau *partnership* ini sebagai upaya bersama-sama mengatasi kegagalan pasar (*market failure*) atau keterbatasan yang masih dirasakan masyarakat sehingga melalui kolaborasi dalam pengabdian masyarakat diharapkan dapat membantu bagian-bagian tertentu yang belum tertangani oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan bersama POMG dan mitra pendukung dari Bank BRI Agro Niaga dalam sosialisasi dan praktek atau aksi sosial anak-anak. Bersama ibu guru memberikan pengenalan kepada anak-anak sejak dini tentang manfaat berbagi dengan orang lain terutama kepada mereka yang sedang mengalami kesusahan atau yatim-piatu terlebih lagi di masa pandemi. Demikian juga dengan para orang tua turut membantu mengingatkan pesan moral ini kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini diharapkan membentuk atau menumbuhkan rasa empati pada diri anak-anak atas kesusahan atau keterbatasan yang dialami oleh orang lain atau teman-teman mereka di luar dan internal sekolah. Di masa pandemi ini masih banyak masyarakat membutuhkan kepedulian sehingga berbagi dengan orang lain akan menjadi bekal sejak dini. Diharapkan orang tua terus mendukung putra/putrinya sehingga turut membentuk karakter anak Indonesia peduli sesama atau tolong menolong. Kolaborasi atau *partnership* ini sebagai upaya bersama-sama mengatasi keterbatasan yang dialami oleh mitra khususnya sehingga dapat membantu bagian-bagian tertentu dalam kehidupan masyarakat yang belum sepenuhnya ditangani oleh pemerintah. Keberlanjutan kegiatan ini dapat didedikasikan kepada mitra yang berbeda misalnya dengan panti asuhan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih LPPM Universitas Tarumanagara atas dukungannya melalui SPK Nomor: 0389-Int-KLPPM/UNTAR/III/2022. Tidak lupa terucap terima kasih kepada POMG dan Ibu Indah S.W, SPd selaku kepala sekolah yang telah bekerjasama dalam kegiatan di RA Taufiqurrahman serta Bapak Roky dari BRI Agro Niaga yang berpartisipasi selama dua periode dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Arniansyah., Nadhilla, N., Permatasari, R.E., Milani, T., & Putri, Y.W.A. (2018). Pelatihan Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RPTRA Anggrek Bintaro, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 2, No. 1, Oktober, 432-439.
- Kessler, E.H. (2013). *Encyclopedia Management Theory*. Vol. One, Sage Publication, Inc. Link: <http://dspace.vnbrims.org:13000/jspui/bitstream/123456789/4364/1/Encyclopedia%20of%20Management%20Theory.pdf>
- Nuringsih, K., Mularsih, H., & Edalmen. (2019). Encouraging Student’s Pro-environmental Behavior in East Beji, Depok, *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), May 21, 31-40.
- Nuringsih, K., Edalmen, Nuryasman, M., & Priana, V. (2020). “Ayo Menabung dan Ayo Berbagi”: bersama RA Toufiqurrahman di Beji Timur Depok. *SENADA-Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 1(2), 152–161.
- Nuringsih, K., Nuryasman, M.N., & Amelinda, R. (2020). The Propensity for Social Entrepreneurship During the Coronavirus Outbreak. *Jurnal Manajemen*, 24(2), 174–193. <https://doi.org/10.24912/jm.v24i2.637>
- Nuringsih, K., & Natsir, K. (2021). Stakeholder Participation in Growing Spirit of Saving for Children in Beji Timur, Depok, *Journal of Innovation and Community Engagement*, Vol. 02, No. 02, November, 62-74. DOI:<https://doi.org/10.28932/jice.v2i2.3651>
- Syafitri, S.M. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol.12, No 2, 135-142. DOI:<http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>
- Tiwari, P., Bhat, A. K., & Tikoria, J. (2017). An Empirical Analysis of the Factors Affecting Social Entrepreneurial Intentions. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(9), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0067-1>